MAHASISWA DAN KEBIASAAN MEROKOK
(Studi Tentang Motivasi Mahasiswa Unsri Memilih Sebagai Perokok Aktif)

SKRIPSI

Guna memenuhi salah satu syarat mengakhiri studi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, untuk memperoleh Gelar Sarjana dibidang Ilmu Sosiologi.

ARDIANSYAH LUKITA
07023102012

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2007

S
178.707
Luk
m
2007

MAHASISWA DAN KEBIASAAN MEROKOK
(Studi Tentang Motivasi Mahasiswa Unsri Memilih Sebagai Perokok Aktif)

UNIVERSITAS SRIWIJAYA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UPT PERPUSTAKAAN

SKRIPSI

Guna memenuhi salah satu syarat mengakhiri studi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, untuk memperoleh Gelar Sarjana dibidang Ilmu Sosiologi.

16098
16460

ARDIANSYAH LUKITA
07023102012

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2007

MAHASISWA DAN KEBIASAAN MEROKOK

(Studi Tentang Motivasi Mahasiswa Unsri Memilih Sebagai Perokok Aktif)

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

ARDIANSYAH LUKITA

07023102012

Telah disetujui oleh Pembimbing Skripsi

Pada Tanggal 5 November 2007

1. **Dosen Pembimbing I**
   Drs. Mulyanto, MA
   NIP : 131 288 647

2. **Dosen Pembimbing II**
   Yunindyawati, S.Sos, M.Si
   NIP : 132 255 115

MAHASISWA DAN KEBIASAAN MEROKOK

(Studi Tentang Motivasi Mahasiswa Unsri Memilih Sebagai Perokok Aktif)

SKRIPSI

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 22 November 2007 dan dinyatakan telah berhasil

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. **Drs. Mulyanto, MA**
   NIP : 131 288 647
   Ketua

2. **Yunindyawati, S.Sos, M.Si**
   NIP : 132 255 115
   Anggota

3. **Dra. Rogaiyah, M.Si**
   NIP : 131 471 614
   Anggota

4. **Dra. Dyah Hapsari. ENH**
   NIP : 131 999 050
   Anggota

5. **Dra. Yusnaini, M.Si**
   NIP : 132 046 978
   Anggota

Indralaya, 22 November 2007
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya
Dekan,

Drs. H. Slamet Widodo, M.S, M.M
NIP : 131 467 170

Motto :

"Jangan pernah merasa takut untuk mencoba"

Dipersembahkan kepada :

1. *Kedua orang tua A. Lukita dan Satimah yang sangat aku sayangi, kakak-kakakku Levi dan Agus yang tercinta serta keponakanku Balqis yang lucu.*
2. *Istriku tersayang Utami Pujiantini dan buah hati kami Alifah Nabilah, ibu mertuaku Hj. Maryati Ridho serta keluarga besar lainnya.*

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Mahasiswa Dan Kebiasaan Merokok (studi tentang motivasi mahasiswa Unsri memilih sebagai perokok aktif)". Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana pemahaman mahasiswa Unsri tentang kebiasaan merokok dan faktor-faktor yang melatarbelakangi munculnya motivasi mahasiswa Unsri menjadi perokok aktif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemahaman mahasiswa Unsri tentang kebiasaan merokok dan motivasi mereka memilih menjadi perokok aktif sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis untuk pengembangan konsep sosiologi khususnya tentang konsep sosiologi keluarga, psikologi sosial dan sosiologi kesehatan serta secara praktis dapat diharapkan berguna bagi masyarakat khususnya para mahasiswa, orang tua, dan masyarakat luas tentang kebiasaan merokok yang dilakukan oleh mahasiswa Unsri dengan berbagai motivasi yang mempengaruhinya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis data secara deskriptif. Penentuan informan dilakukan dengan cara *purposif* (pemilihan) yang didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan peneliti untuk menggali informasi yang merupakan data yang diperlukan dan berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian.

Berdasarkan temuan dilapangan didapatkan bahwa mahasiswa perokok memandang kebiasaan merokok sebagai suatu hal yang wajar, hal tersebut diindikasikan bahwa aktivitas merokok dianggap berbeda dengan aktivitas penyalahgunaan narkoba sehingga tidak melanggar hukum dan norma-norma yang berlaku didalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, diperoleh juga data dilapangan bahwa yang mempengaruhi munculnya motivasi mahasiswa Unsri memilih sebagai perokok aktif yaitu berasal dari factor psikologis (keinginan dari dalam diri individu) dan factor sosial (interaksi, konformitas, solidaritas kelompok dan keeksklusifitasan) sehingga dengan berbagai macam motivasi tersebut mahasiswa perokok tetap bertahan dengan kebiasaannya untuk terus mengkonsumsi rokok.

Kata kunci : Mahasiswa, Motivasi Merokok.

KATA PENGANTAR

Dengan puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Suhaanahu Wata'ala, karena atas rakhmat-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "MAHASISWA DAN KEBIASAAN MEROKOK" (Studi Tentang Motivasi Mahasiswa Unsri Memilih Sebagai Perokok Aktif). Skripsi yang disusun ini adalah dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna mengakhiri studi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, untuk memperoleh Gelar Sarjana dibidang Ilmu Sosiologi.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis dengan rendah hati menyadari, bahwa tentu saja masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan atau kekeliruan baik mengenai segi teknis penyusunannya maupun materi yang disajikan dalam skripsi ini. Hal ini sesuai dengan kemampuan dan keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki. Maka untuk ini penulis sangat mengharapkan kritik dan saran serta petunjuk-petunjuk yang ersifat membangun guna perbaikan selanjutnya.

Dalam kesempatan yang baik ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Slamet Widodo, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
2. Ibu Dra. Dyah Hapsari, ENH, selaku Ketua Jurusan Ilmu Sosiologi FISIPOL Unsri
3. Bapak Drs. Mulyanto, MA, Dosen Pembimbing I penulis yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk dalam penyusunan materi skripsi ini.

4. Ibu Yunindyawati, S.Sos, M.Si, Dosen Pembimbing II penulis yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk dalam penyusunan materi skripsi ini.
5. Bapak-bapak dan ibu-ibu dosen beserta staf FISIPOL Universitas Sriwijaya yang telah berjasa mengasuh dan mendidik penulis selama dalam pendidikan.
6. Kedua orang tua tercinta Akhmad Lukita dan Satimah, terima kasih telah memberikan dorongan, nasehat, motivasi serta bantuan moriil dan materiil dengan kasih sayang dan do'a yang tiada hentinya, yang semua itu sangat berarti dan menjadikan kekuatan bagiku. Untuk itu penulis mengucapkan beribu-ribu permohonan 'maaf' yang sebesar-besarnya atas khilaf dan kesalahan yang penulis telah perbuat. Semoga Allah senantiasa mencurahkan kebahagiaan, kebaikan, dan keselamatan didunia maupun diakhirat untuk kalian, Amin.
7. Saudara-saudaraku, Levi-Susi dan Agus yang selalu memberikan support kepada adikmu ini untuk terus maju.
8. Istriku yang tersayang Utami Pujiantini dan ibu mertua Hj. Maryati Ridho, terima kasih atas motivasi, dukungan baik moriil maupun materiil dan kasih sayang serta do'a yang semua ini sangat berarti bagi penulis.
9. The Best My Friends : *Angoes, Bob, Jemi C, Away, Evan, Tenggit, Febi, Soni, Fadli dan Rolia,* Terima kasih atas semuanya semoga kita selalu dirahmati-Nya.

10. Teman-teman seperjuangan selama penulis menuntut ilmu : *Wancik, Yudi, Andi, Hamdan, Ambon, iki, imam, Adi, Rabu, Yudis, Lepek's, Mus, Ryan, M'Munir, Wahid, dan Agung*, semoga kalian sukses selalu.
11. Teman-teman angkatan 02, Dua belas Fisip, adik-adik tingkat 03,04,05,06, di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unsri.

Akhirnya sebagai penutup penulis memanjatkan do'a kehadirat Allah SWT kiranya pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada diri penulis, hendaknya mendapatkan imbalan yang setimpal dari pada-Nya atas jasa-jasa mereka. Amin Yarobbal Alamin.

Indralaya, November 2007

Penulis,

Ardiansyah Lukita
NIM : 07023102012

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul..... i

Lembar Pengesahan..... ii

Lembar Persembahan..... iii

Absraksi..... iv

Kata Pengantar..... v

Daftar Isi..... viii

Daftar Tabel..... xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Perumusan Masalah..... 8

C. Tujuan Penelitian..... 9

D. Manfaat Penelitian..... 9

E. Kerangaka Pemikiran..... 10

F. Metode Penelitian..... 18

1. Sifat dan Jenis Penelitian..... 18
2. Lokasi Penelitian..... 19
3. Unit Analisis..... 19
4. Defenisi Konsep..... 19

UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
NO. DAFTAR : 080049
TANGGAL : 18 JAN 2008
080049

5. Data dan Sumber Data..... 21

6. Teknik Pengumpulan Data..... 23

7. Teknik Analisis Data..... 26

BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 28

BAB III DESKRIPTIF DAERAH PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Universitas Sriwijaya..... 34

B. Fakultas-Fakultas Non-Eksakta..... 35

1. Fakultas Ekonomi..... 35

2. Fakultas Hukum..... 37

3. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan..... 38

4. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik..... 40

G. Fakultas-Fakultas Eksakta..... 41

1. Fakultas Teknik..... 41

2. Fakultas Kedokteran..... 42

3. Fakultas Pertanian..... 43

4. Fakultas MIPA..... 46

D. Lingkungan Pergaulan Mahasiswa Unsri..... 46

E. Gambaran Umum Informan..... 47

BAB IV ANALISA DAN INTEPRETASI DATA

A. Pemahaman Mahasiswa Tentang Kebiasaan Merokok..... 54

1. Merokok Dapat Membuat Perasaan Mahasiswa Tenang..... 55

2. Merokok Bisa Meningkatkan Rasa Percaya Diri..... 56

3. Merokok Sebagai Sumber Inspirasi..... 60

4. Merokok Dapat Meringankan Masalah..... 61

B. Motivasi Mahasiswa Memilih Sebagai Perokok Aktif..... 66

1. Proses Munculnya Motivasi Mahasiswa Untuk Merokok..... 66

a. Merokok Mempelancar Interaksi Sosial..... 67

b. Merokok Membentuk Konformitas Kelompok..... 69

c. Merokok Membentuk Solidaritas Kelompok..... 70

d. Merokok Membentuk Eksklusifitas..... 71

e. Merokok Akibat Proses Sosialisasi Keluarga..... 71

2. Faktor Pendorong Mahasiswa Merokok..... 74

a. Pengaruh Perasaan Positif..... 76

b. Dorongan Dari Identitas Sosial..... 77

c. Pengaruh Perasaan Negatif..... 77

d. Pengaruh Dari Lingkungan..... 78

C. Pandangan Mahasiswa Non-Perokok Terhadap Perilaku Merokok Mahasiswa..... 80

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan..... 83

B. Saran..... 87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL

1. Daftar Nama-Nama Informan Dilokasi Penelitian..... 22

2. Komposisi Informan Berdasarkan Asal Daerah..... 48

3. Komposisi Informan Berdasarkan Tempat Tinggal..... 48

4. Komposisi Informan Berdasarkan Awal Merokok..... 49

5. Komposisi Informan Berdasarkan Jenis Rokok Yang Dikonsumsi..... 49

6. Komposisi Informan Berdasarkan Angkatan kuliah..... 50

7. Motivasi Mahasiswa Merokok..... 75

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mahasiswa merupakan suatu arti yang menunjukkan bahwa seseorang telah memasuki jenjang pendidikan dalam perguruan tinggi, mereka telah diyakini oleh masyarakat sebagai individu yang telah memiliki intelektual yang tinggi dan juga memiliki kemampuan dalam hal memutuskan suatu perbuatan mana yang baik dan mana yang buruk dalam kehidupan bermasyarakat (www.Google.co.id, *Mahasiswa.* hasil download, 7 Maret 2007). Hal tersebut sangat beralasan dilihat dari segi kematangan usia, mahasiswa tersebut dikategorikan kedalam karakteristik usia dewasa muda (17-21 tahun) dimana pola pikir dan tingkah lakunya dalam berinteraksi dengan masyarakat sehari-hari telah berkembang sesuai dengan masa pubertas mereka (Sarlito, 1998:10).

Secara garis besar memang dapat kita simpulkan bahwa seorang mahasiswa itu merupakan individu yang memiliki intelektual dan intelegensial yang tinggi sehingga mereka dianggap mampu untuk dapat memutuskan suatu perbuatan baik dan buruk dalam kehidupan mereka. Namun kita juga harus menggaris bawahi bahwa mahasiswa juga merupakan seorang remaja dimana mereka berada pada suatu kondisi peralihan antara masa anak-anak menuju kedewasaan baik psikis maupun biologis.

Salah satu ciri remaja disamping tanda-tanda seksualnya adalah "perkembangan psikologis dan identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa". Puncak perkembangan jiwa itu ditandai dengan adanya proses perubahan dari

kondisi "*entropy*" ke kondisi "*negen-tropy*" (Sunarto, 2002: 54). *Entropy* adalah keadaan dimana kesadaran manusia masih belum tersusun rapi. Walaupun isinya sudah banyak (pengetahuan, perasaan, dan sebagainya), namun isi-isi tersebut belum saling terkait dengan baik, sehingga belum bisa berfungsi secara maksimal. Isi kesadaran masih saling bertentangan, saling tidak berhubungan sehingga mengurangi kerjanya dan menimbulkan pengalaman yang kurang menyenangkan buat orang yang bersangkutan.

Selama masa remaja, kondisi *entropy* ini secara bertahap disusun, diarahkan, distrukturkan kembali, sehingga lambat laun terjadi kondisi "*negative entropy*" atau *negentropy.* Kondisi *negentropy* adalah keadaan dimana isi kesadaran tersusun dengan baik, pengetahuan yang satu terkait dengan perasaan atau sikap. Orang dalam keadaan *negentropy* ini merasa dirinya sebagai kesatuan yang utuh dan bisa bertindak dengan tujuan yang jelas, ia tidak perlu dibimbing lagi untuk bisa mempunyai tanggung jawab dan semangat kerja yang tinggi.

Banyak mahasiswa setelah memasuki jenjang perguruan tinggi mengalami berbagi macam perubahan baik itu yang menyangkut pola hidup mereka, cara belajar, maupun pergaulan mereka dengan sesama mahasiswa dan pergaulan mereka didalam masyarakat. Berdasarkan perubahan yang dialami mahasiswa tersebut, seorang mahasiswa yang baru memasuki suatu perguruan tinggi, akan merasakan suatu perbedaan antara pola hidup mereka sewaktu masa SMP maupun SMA dengan pola hidup yang sekarang.

Perubahan prilaku atau terbentuknya prilaku baru, erat kaitannya dengan faktor yang mendorong terbentuknya prilaku tersebut. Sama halnya dengan

fenomena kebiasaan merokok dikalangan mahasiswa Universitas Sriwijaya prilaku ini tentunya dipicu oleh faktor pendorong yang disebut motivasi. Motivasi merupakan aspek penting dalam terbentuknya prilaku karena motivasi merupakan motor penggerak adanya tindakan.

Seperti apa yang dikemukakan oleh Purwanto bahwa motivasi dapat didefenisikan sebagai kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan, pertanyaan-pertanyaan, ketegangan atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan yang diinginkan kearah pencapaian tujuan-tujuan personal (Purwanto, 1990:72). Setiap individu memiliki motivasi dalam dirinya, karena seperti apa yang dikatakan Purwanto, didalam motivasi terdapat unsur dorongan dan tujuan sehingga prilaku itu dapat muncul.

Dalam disiplin Psikologi, motivasi mengacu pada konsep yang digunakan untuk menerangkan kekuatan-kekuatan yang ada dan bekerja pada diri organisme atau individu yang menjadi penggerak dan pengarah tingkah laku individu (Eva Lidya, 1991:13). Secara jelas bahwa motivasi merupakan dasar dari munculnya prilaku oleh karena itu, faktor penggerak dan pendorong mahasiswa merokok dapat dilihat dengan cara mengetahui motivasi mereka menjadi perokok aktif.

Sejalan dengan itu Oemar Hamalik (2004), menegaskan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah dan penggerak manusia melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi ini bisa muncul dari diri individu baik secara intrinksi dan ekstrinsik begitu pula halnya dengan keinginan mahasiswa untuk merokok, tentunya didorong oleh banyak faktor baik secara intrinksi maupun ekstrinsik.

Menurut Abu Ahmadi dan Djoko Tri Prasetya, motif secara umum dibagi dua yaitu:

1. Motif Intrinsik

   Motif Intrinsik adalah motif yang ditimbulkan dari dalam diri orang yang bersangkutan, tanpa adanya rangsangan atau bantuan dari orang lain. Dorongan mahasiswa untuk belajar merokok merupakan wujud dari keinginan dalam diri mereka untuk mencoba dan merasakan kenikmatan dari rokok tersebut. Biasanya hal tersebut berpengaruh dari hasrat dan rasa ingin tahu mereka terhadap sesuatu yang baru.

2. Motif Ekstrinsik

   Motif ekstrinsik adalah motif yang ditimbulkan akibat adanya rangsangan dari luar. Dorongan mahasiswa untuk merokok timbul akibat adanya pengaruh dari lingkungan disekitar mereka, contohnya adalah ajakan dari teman-teman, mencontoh prilaku merokok orang tua mereka, atau terpengaruh oleh tayangan iklan rokok yang beredar diberbagai media massa dan elektronik.

Menurut Sunarto (2002), seorang remaja berada pada batas peralihan kehidupan anak dan dewasa, tubuhnya kelihatan sudah "dewasa", akan tetapi bila diperlakukan seperti orang dewasa ia gagal menunjukan kedewasaanya. Pada remaja tersebut sering terlihat adanya:

a. Kegelisahan : keadaan yang tidak tenang menguasai diri si remaja. Mereka mempunyai banyak keinginan yang tidak selalu dapat terpenuhi. Disatu pihak ingin mencari pengalaman, karena diperlukan untuk menambah pengetahuan dan

keluwesan dalam tingkah laku. Dipihak lain mereka merasa dirinya belum mampu melakukan berbagai hal.

b. Pertentangan : Pertentangan-pertentangan yang terjadi didalam diri mereka juga menimbulkan kebingungan baik bagi diri mereka maupun orang lain. Pada umumnya timbul perselisihan dan pertentangan pendapat atau pandangan antara remaja dan orang tua. Selanjutnya pertentangan ini menyebabkan timbulnya keinginan remaja yang hebat untuk melepaskan diri dari orang tua. Akan tetapi, keinginan untuk melepaskan diri ini ditentang lagi oleh keiginan memperoleh rasa aman dirumah. Mereka tidak berani mengambil resiko dari tindakan meninggalkan lingkungan-lingkungan yang aman diantara keluarganya. Tambahan pula keinginan melepaskan diri secara ekonomis untuk tidak memperoleh lagi bantuan dari keluarga dalam hal keuangan.

c. Berkeinginan besar untuk mencoba segala hal yang belum diketahui. Remaja mencoba merokok secara sembunyi-sembunyi, seolah-olah ingin membuktikan apa yang dilakukan orang dewasa dapat pula dilakukan oleh mereka.

Pengawasan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak laki-laki mungkin sedikit berbeda dengan pengawasan yang dilakukan orang tua tehadap anak perempuan. Dimana pengawasan terhadap anak laki laki tidaklah seketat dibandingkan pengawasan orang tua terhadap anak perempuan Hal tersebut dilatar belakangi pemikiran orang tua bahwa setiap anak laki-laki yang telah menamatkan pendidikan SMA dan berstatus sebagai seorang mahasiswa dianggap sudah dewasa serta dapat menjaga dirinya sendiri. Sedangkan bagi anak

perempuan walaupun sudah dianggap dewasa, mereka tetap mendapatkan pengawasan yang ketat dari orang tua dalam berbagai hal kehidupannya.

Perlakuan orang tua yang seperti itulah biasanya akan membawa dampak buruk bagi kehidupan anak laki-lakinya, dikarenakan mereka merasa mendapatkan perlakuan khusus dari orang tuanya sehingga mereka akan berkelakuan selayaknya orang dewasa dan bergaul dengan semua orang dari berbagai komunitas yang ada didalam masyarakat. Dampak negatif yang akan terjadi yaitu mereka mulai mengenal rokok, minuman keras maupun narkoba. Namun secara umum, merokok merupakan dampak buruk yang pertama bagi remaja didalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal tersebut sering kali tidak disadari oleh remaja didalam pergaulan mereka sehari-hari.

Pada saat remaja duduk dibangku SMP dan SMU, mereka mungkin telah mencoba merokok bersama teman sepergaulannya. Banyak faktor yang melatar belakangi mereka dalam merokok salah satunya rokok dapat membuat mereka percaya diri untuk bergaul dengan sesama teman sebayanya, sehingga menjadi ketagihan. Akan tetapi intensitas serta kuantitas merokok mereka tidaklah seaktif pada saat mereka duduk dibangku kuliah. Hal tersebut dikarenakan oleh pada saat mereka masih duduk di bangku baik itu SMP maupun SMU, pengawasan yang dilakukan oleh orang tua dan guru sangatlah ketat karena pada saat itu mereka masih dianggap anak-anak dan diangap belum mampu untuk berpikir mana yang baik dan mana yang buruk. Sehingga apabila mereka ketahuan merokok, maka mereka akan mendapatkan sanksi yang keras baik itu dari pihak orang tua, sekolah dan label sebagai "anak nakal" dari teman-teman disekolah mereka.

Keadaan tersebut sangatlah berbeda pada saat mereka telah duduk dibangku kuliah, dimana pengawasan yang mereka dapatkan tidaklah seketat pada saat mereka duduk dibangku SMP dan SMU. Apalagi kalau mereka menjadi mahasiswa rantau yang jauh dari pantauan dan pengawasan dari orang tua. Mereka akan sangat merasa merdeka mengingat kondisi yang dialami berbeda pada saat mereka berada dirumah. Sehingga apabila mereka merokok, mereka tidak perlu merasa was-was mendapat sanksi dari pihak kampus atau universitas. Walaupun sanksi yang mereka terima dari pihak keluarga masih sangatlah memberatkan, seperti teguran, dimarahi orang tua dan bahkan pengurangan uang saku mereka sehari-hari. Pada hal mahasiswa yang gemar merokok tersebut sebagian besar untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka masih sangat bergantung dengan orang tua, termasuk mereka yang berstatus mahasiswa rantau yang kesehariannya hidup dari uang kiriman orang tuanya yang pas-pasan.

Merokok adalah kebiasaan bodoh yang dapat membunuh diri sendiri dan tentu saja tidak ada yang bisa dipuji dari kebiasaan tersebut. Merokok tidak hanya membuat anda beresiko tinggi terkena serangan jantung, tapi dapat pula mengakibatkan anda terserang bronchitis kronis dan *emphysema*, serta meningkatkan peluang anda menderita kanker pada paru-paru, ginjal dan kandung kemih. Merokok juga dapat merusak pembuluh darah halus pada kaki anda, sehingga anda harus menjalani ganggren dan amputasi, dan juga merokok bisa meningkatkan tekanan darah anda, membuat anda lebih rentan terhadap *stroke* (Lovastatin, 2007: 83).

Kesadaran mahasiswa terhadap adanya bahaya rokok sebenarnya cukup tinggi, karena para mahasiswa perokok tersebut mengetahui bahwa didalam sebatang rokok terdapat banyak sekali zat adiktif yang membahayakan tubuh manusia. Bahkan, pemerintah dengan tegas mengeluarkan peringatan bahwa merokok dapat merugikan kesehatan seperti jantung, hipertensi, wanita hamil, kanker dan lain sebagainya.disetiap bungkus rokok ataupun melalui iklan layanan sosial baik itu dimedia massa, radio dan televisi (Dalam Santosa, 1993)

Rokok dipandang sangat berbahaya karena asap rokok yang mengandung berbagai senyawa beracun, dapat membahayakan kesehatan semua orang, baik itu mereka yang termasuk didalam kategori perokok aktif maupun perokok pasif. Meskipun demikian, masih banyak perokok aktif di dalam masyarakat, termasuk didalamnya adalah para mahasiswa.

1.2 Rumusan Masalah

Kebiasaan merokok merupakan prilaku yang menunjukkan bahwa merokok memiliki kenikmatan tersendiri yang terkadang perokok sendiri susah untuk menjelaskannya, namun perlu digaris bawahi bahwa merokok juga dapat merugikan kesehatan baik kesehatan lingkungan (orang sekitarnya) maupun perokok itu tersendiri. Hal itu dikarenakan kandungan yang terdapat pada asap rokok terdiri dari zat-zat beracun, salah satunya yaitu nikotin yang dapat merusak paru-paru. Pemerintah sendiri melalui iklan layanan masyarakat sering mengimbau masyarakat bahwa rokok dapat menyebabkan berbagai macam

penyakit antara lain: kelainan jantung, hipertensi, ganguan kehamilan dan impotensi.

Setelah melihat fenomena mahasiswa perokok dalam aktivitas kampus yang notabene sebagian besar kehidupannya masih sangat bergantung dengan orang tua termasuk juga mereka yang berstatus sebagai mahasiswa rantau, penelitian ini berusaha merumuskan permasalahan yang bersifat fundamental. Permasalahan tersebut adalah:

1. Bagaimanakah pemahaman mahasiswa perokok aktif tentang kebiasaan merokok?
2. Apa yang melatarbelakangi munculnya motivasi mahasiswa Unsri memilih sebagai perokok aktif?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pemahaman mahasiswa perokok aktif tentang kebiasaan merokok.
2. Untuk melihat latar belakang motivasi mahasiswa Unsri memilih sebagai perokok aktif.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai masukan bagi ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan konsep sosiologi keluarga,

psikologi sosial, dan sosiologi kesehatan khususnya konsep tentang kebiasaan merokok mahasiswa agar kemudian dapat dikembangkan dalam upaya menambah wawasan keilmuwan sosiologi.

2. Manfaat Praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat, khususnya para mahasiswa Unsri. Penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan sabagai bahan perbandingan pihak lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis dikemudian hari.

1.4 Kerangka Teori

1.4.1 Kebiasaan Merokok

Kebiasaan merokok sebenarnya telah lama muncul sejak zaman kuno. Pembelajaran mengenai fenomena ini menunjukkan banyak bukti tentang hal tersebut. Singer (2000:1212-1214) menyatakan bahwa,

> *The study of the phenomenon of tobacco smoking has uncovered considerable archaelogical evidence that it has existed for at least ten centuries. The use of tobacco smoking at first had religious significance and served as a signal of both peace and welcome to strangers... it is also believed by many sociologists and psychologists that smoking of tobacco in modern society has a somewhat similar purpose in that the offer of a cigarette to others is a gesture that indicates friendliness.*

Aktivitas merokok ini semula mempunyai arti yang sangat signifikan dalam kehidupan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh adanya makna yang didapatkan dari aktivitas merokok ini. Aktivitas merokok menjadi penanda kedamaian, dan aktivitas ini makna penyambutan bagi para tamu dan orang asing. Dengan demikian, aktivitas ini pada mulanya mempunyai suatu makna sosial. Singer menambakan bahwa menawarkan kepada orang lain mengindikasikan adanya

unsur keramah-tamahan dan penerimaan terhadap seseorang atau sekelompok orang. Hal ini pun dapat diaplikasikan dan masih dapat dilihat di dunia modern sekarang ini.

Aktivitas merokok juga mempunyai aspek sosial yang lain. Singer (2000: 1214) menerangkan bahwa "*other related social aspects of tobacco smoking inchide of oneness (or togetherness) that are reported to exist among group of people who smoke together* ." Jadi, para perokok merasakan adanya kebersamaan yang secara tidak langsung dibangun ketika didalam satu kelompok ini mereka melakukan aktivitas tersebut.

Terdapat berbagai alasan yang dikemukakan oleh para perokok tentang kebiasaan merokok, dan juga berbagai alasan yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai aktivitas merokok ini. Pada dasarnya kebiasaan ini secara nominal cenderung meningkat di dalam masyarakat walaupun berbagai masalah mulai muncul seiring dengan adanya aktivitas merokok tersebut, seperti masalah kesehatan.

Sanfort S. Singer merupakan salah satu peneliti yang menemukan alasan-alasan perokok tentang kebiasaannya. Dia menyatakan bahwa terdapat dua alasan pokok dari pada individu itu merokok (2000: 1212). Yang pertama adalah bahwa tembakau bersifat adiktif, sehingga menyebabkan ketagihan. Yang kedua adalah bahwa perokok "terpaksa" merokok karena adanya tekanan dari *peer group* (kelompok sebaya), dan adanya propaganda atau ajakan dari berbagai iklan yang mendorong mereka untuk merokok.

Pengaruh zat adiktif yang terkandung pada sebatang rokok, dapat menyebabkan seseorang menjadi ketagihan (candu). Semakin banyak individu mengkonsumsi rokok dalam setiap hari, maka semakin banyak pula kadar nikotin yang masuk kedalam tubuh tanpa ia sadari sebelumnya. Selain zat adiktif yang terdapat pada rokok, tekanan dari *peer group* merupakan alasan yang kuat mengapa individu tersebut tetap bertahan dengan kebiasaan merokoknya. Tekanan yang ditimbulkan oleh kelompok sebaya (kelompok sepermainan) memberikan pengaruh yang besar bagi diri individu untuk terus merokok. Biasanya kecemasan dari diri individu bila dijauhi atau dikucilkan oleh teman-temannya menjadi faktor penyebab kebiasaan tersebut tetap bertahan.

Menghisap rokok untuk pertama kali akan membuat perokok merasa mual, pusing dan tidak enak, sebab asap rokok mulai memasuki otak anda. Seorang perokok baru terus "dipaksa" untuk melanjutkan kebiasaan ini oleh rekan-rekan mereka yang pecandu tembakau, salah satu tanda pecandu sejati adalah mereka akan mempengaruhi teman mereka untuk merokok. Dalam beberapa hari saja, perokok baru tersebut akan mulai terbiasa. Sekarang mereka akan merasa tidak nyaman apabila mereka tidak merokok, karena gejala kecanduan mulai mengambil alih. Tidak peduli seberapa kuat keinginan para perokok, dalam beberapa tahun saja, ia akan menghabiskan 20 hingga 60 batang rokok setiap hari (Lovastatin, 2007: 84).

Pada dasarnya, perilaku merokok mempunyai aspek sosial didalamnya. Dimana perilaku ini sangat membantu perokok dalam kehidupan sosialnya. Hal tersebut dapat dilihat ketika mereka selalu menggunakan rokok dalam interaksi

atau aktivitas sosial mereka. Tindakan menawarkan atau memberikan rokok kepada seseorang atau sekelompok orang mengindikasikan adanya unsur keramah-tamahan atau penerimaan kepada mereka. Bahkan kebiasaan merokok dianggap dapat mempelancar, memperluas dan bahkan meningkatkan pergaulan. Dengan kata lain, rokok erat kaitannya dengan proses interaksi sosial.

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa rokok memuat berbagai symbol atau makna. Simbol atau makna inilah yang kemudian mereka pakai untuk mempelancar interaksi atau pergaulan mereka. Mead (Jhonson, 1986: 28) menyatakan bahwa *" We interpret each other's behavior and continually adjust our behavior in response to other's."* Dari pernyataan Mead tersebut, tampak bahwa setiap individu memaknai perilaku orang lain, dan berusaha untuk memahami serta merespon perilaku mereka. Dengan demikian, setiap perilaku mempunyai makna, symbol dan nilai, yang kemudian dipahami bersama. Hal ini juga terjadi dengan perilaku merokok.

Perilaku merokok dapat dianalisa berdasarkan pandangan George Herbert Mead yang dipertajam oleh Herbert blumer, yakni berdasarkan perspektif *symbolic interactionism* (Rotman, 1991: 151-165). Hal ini dikarenakan adanya makna, symbol, dan nilai yang sebenarnya terdapat dalam rokok. Perspektif symbolic interactionism mendasarkan pada tiga hal. Yang pertama adalah " *Human beings act toward things on the basis of the meanings the things have for them."* Dalam hal ini, sesorang bertindak atau bersikap terhadap sesuatu berdasarkan makna yang dimiliki sesuatu tersebut. Segala sesuatu atau segala hal

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
UPT PERPUSTAKAAN

mempunyai makna, dan makna tidak pernah dapat secara mutlak ditetapkan. Jadi, makna senantiasa dinamis dan berubah.

Dasar perspektif *symbolic interaktionism* yang kedua adalah " *The meaning of such things are derived from, or grow out of, social interaction.*" (Rotman, 1991: 152). Perspektif ini menjelaskan bahwa makna didapatkan dari interaksi sosial. Makna merupakan produk dari interaksi seseorang atau sekelompok orang. Makna diperoleh dari cara seseorang atau sekelompok orang mendefenisikannya, dan makna yang diperoleh tersebut dipahami didalam interaksi mereka.

Dasar pemikiran perspektif yang ketiga adalah *"These meaning are handled in and modified through on interpretative process used by the person in dealing with the things he encounters."* (Rotman, 1991: 152). Dasar perpektif yang ketiga ini menunjukan bahwa dalam memahami perilaku, tidak hanya maknanya saja yang harus dipahami, dan hal ini dapat dilakukan dengan melakukan proses interpretasi terhadap sesuatu tersebut sehingga akhirnya dapat memunculkan makna.

Menurut Blumer (Rotman, 1991; 153) perspektif ini menekankan bahwa individu dapat pula sebagai penggagas dari segala sesuatu sehingga mereka membuat dan memutuskan berbagai pilihan serta mengontrol perilaku mereka sendiri. Blumer menandaskan bahwa makna dari segala sesuatu dipahami lewat interaksi. Dengan demikian, perspektif *symbolic interactionism* adalah pespektif yang menekankan bahwa interaksi itu dilakukan berdasarkan simbol-simbol yang dimiliki.

Perspektif ini mendukung bahwa perilaku merokok dianggap dapat membantu perokok dalam interaksi sosial mereka. Hal ini dikarenakan rokok mempunyai makna, seperti penanda keramah-tamahan, penerimaan sosial dan pergaulan, yang kemudian di interpretasikan bersama ketika melakukan interaksi. Dengan demikian, kesamaan interpretasi simbol inilah yang kemudian membantu mereka dalam berinteraksi dan bergaul dengan individu atau kelompok lain.

Selain pengaruh yang dimunculkan oleh lingkungan dari luar (lingkungan pertemanan dan lingkungan sosial), lingkungan keluarga juga memberikan pengaruh yang besar terhadap munculnya kebiasaan merokok dari dalam diri mahasiswa. Menurut M. Polak (1979), keluarga merupakan kelompok perantara pertama yang mengenalkan nilai-nilai kebudayaan kepada si-anak dan disinilah dialami antar-aksi dan disiplin pertama yang dikenakan kepadanya dalam kehidupan sosial. Kebiasaan merokok yang terjadi pada individu, bisa saja terjadi akibat pengaruh yang ditularkan oleh orang tuanya sendiri. Perilaku merokok yang ditunjukkan oleh orang tua (ayah), secara tidak langsung mempengaruhi pikiran si anak untuk mencoba dan merasakan kenikmatan rokok tersebut. Yang pada akhirnya secara diam-diam anak tersebut mulai menekuni kebiasaan merokok yang dilakukan oleh orang tuanya, baik itu dilakukannya diluar lingkungan rumah maupun didalam lingkungan rumah tanpa diketahui oleh anggota keluarga lainnya.

1.4.2 Motivasi

Motivasi dapat didefenisikan sebagai kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan, pertanyaan-pertanyaan, ketegangan atau mekanisme-

mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan yang diinginkan kearah pencapaian tujuan-tujuan personal (Purwanto, 1990:72). Motivasi juga merupakan dorongan bagi seorang atau suatu organisme untuk melakukan sesuatu. Menurut Vroom dan Campbell, Purwanto (1990:72) bahwa motivasi mengandung komponen pokok: menggerakkan, berarti menimbulkan kekuatan pada individu; memimpin atau menyalurkan tingkah laku. Menjaga atau menopang tingkah laku, dalam arti bahwa lingkungan sekitar arus menguatkan intensitas dan arah dorongan dan kekuatan-kekuatan individu. Motivasi merupakan motor penggerak yang akan menumbuhkan rasa ingin dan kekuatan unuk melakukan sesuatu sehingga tujuan yang diinginkan akan tercapai.

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai munculnya *"feeling"* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting yaitu:

1. Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi didalam sistem "*neurophysiological*" yang ada pada organism manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau "feeling", afeksi seseorang.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan (Sudirman, 005:74).

Dari segi taksonomi, motivasi berasal dari kata *movere* dalam bahasa latin, yang artinya bergerak. Berbagai hal yang biasanya terkandung dalam berbagai defenisi tentang motivasi antara lain adalah keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, sasaran, dorongan dan inisiatif (Sondang, 1995:142). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa suatu motif adalah keadaan kejiwaan yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan dan motif itulah yang mengarahkan dan menyalurkan perilaku, sikap dan tindak tanduk seseorang yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan, baik organisasi maupun tujuan pribadi.

Adapun komponen-komponen motivasi yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Oemar Hamalik yaitu komponen dalam (*inner component*), dan komponen luar (*outer compoenent*). Komponen dalam ialah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas dan ketegangan psikologis. Komponen luar adalah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya. Jadi, komponen dalam ialah kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipuaskan, sedangkan komponen luar ialah tujuan yang hendak dicapai. Selanjutnya menurut Hamalik, ada 3 fungsi motivasi yang meliputi hal berikut ini:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti memutuskan untuk perokok aktif.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Berdasarkan cara pengamatan yang dilakukan, maka observasi yang dilakukan sifatnya tidak terstruktur, karena peneliti tidak membawa catatan tentang tingkah laku apa saja yang secara khusus akan diamati, tetapi mengamati arus peristiwa dan kemudian mencatat atau meringkasnya kemudian dianalisis (Soehartono, 2000:70). Dalam observasi yang dilakukan, ada beberapa hal yang diamati yaitu mengamati siapa dan dari mana mahasiswa perokok itu berasal (fakultas/jurusan), mengamati jumlah rokok yang dikonsumsi setiap hari, mengamati aktivitas merokok mahasiswa yang menjadi informan kunci. Selain itu, secara seksama peneliti mengamati tempat-tempat yang dijadikan mahasiswa perokok tersebut melakukan aktivitas merokoknya seperti kantin, terminal bis mahasiswa, tempat parkir perpustakaan, serta area kampus yang memiliki pohon rindang yang dimanfaatkan oleh para mahasiswa.untuk bersantai.

b. Wawancara Mendalam (*in dept interview*)

Wawancara mendalam merupakan suatu cara pengumpulan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara mendalam dalam penelitian ini adalah berupa pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu oleh peneliti (*guide interview*) dengan tujuan agar memudahkan peneliti dalam penggalian informasi. *Guide interview* memberikan kebebasan informan untuk menyampaikan pendapat, pandangan, pikiran dan perasaan serta pengalaman hidup tanpa adanya aturan dan paksaan dari peneliti. Tujuannya adalah memungkinkan pihak yang diwawancarai bebas untuk mendefenisikan diri

dan lingkungannya dengan menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti, serta tidak hanya sekedar menjawab pertanyaan.

Adapun proses wawancara yang dilakukan yaitu :

a. Peneliti mengidentifikasi para mahasiswa yang akan dijadikan sebagai informan sesuai dengan kriteria-kriteria yang diiginkan.
b. Wawancara dilakukan dengan upaya pendekatan diri dengan informan, baik melalui perkenalan maupun interaksi untuk tujuan menciptakan hubungan yang akrab dengan para informan.
c. Setelah proses pendekatan berhasil, peneliti mulai menggali informasi sebanyak-banyaknya dari informan mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan.

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan pemahaman mahasiswa tentang kebiasaan merokok dan motivasi mahasiswa menjadi seorang perokok aktif.

c. Dokumentasi

Yaitu dengan mempelajari sumber-sumber terkait, seperti buku-buku panduan yang berkaitan dengan focus penelitian, misalnya buku-buku tentang metodologi penelitian, studi sosiologi kesehatan, psikologi sosial, sosiologi keluarga dan buku-buku lainnya yang berhubungan langsung maupun tidak langsung terhadap fokus penelitian.

1.5.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data secara induktif (*induktif analitik*). Dimana dalam proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan ganda sebagai yang terdapat dalam data dan lebih dapat membuat hubungan peneliti, responden menjadi eksplisit, dapat dikenal dan akuntabel. Selain itu juga analisis ini dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada suatu latar lainnya serta dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini menurut Miles dan Hebermas (1992), terdapat tiga tahap analisis data, yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data dan tahap kesimpulan (Bungin, 2001:229), ketiga tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap reduksi data

Pada tahap ini peneliti akan memusatkan perhatian pada data yang ada dilapanganyang telah terlebih dahulu terkumpul, data lapangan tersebut selanjutnya dipilih dalam arti kata menentukan derajat relevansinya dengan maksud penelitian, data yang cocok dengan penelitian yang akan peneliti ambil. Selanjutnya data yang terpilih akan disederhanakan dalam arti disederhanakan dalam arti mengklasifikasi data atas dasar tema-tema, memadukan data yang tersebar, menelusuritema untuk merekomendasikan data tambahan, kemudian peneliti akan melakukan abstraksi data tersebut menjadi uraian yang singkat.

b. Tahap penyajian data

Pada tahap ini peneliti melakukan penyajian informasi melalui bentuk teks naratif terlebih dahulu. Artinya data mengenai prilaku mahasiswa merokok, peneliti akan menyajikan dalam bentuk cerita, misalnya peneliti akan menjabarkan bagaimana alasan, pemahaman dan konsep nilai mahasiswa yang merokok. Kemudian data terebut akan diringkas dan disajikan dalam bentuk kalimat yang dapat dimengerti oleh semua pihak.

c. Tahap kesimpulan

Pada tahap ini peneliti selalu melakukan uji kebenaran disetiap makna yang muncul. Dari data mengenai bagaimana alasan mahasiswa memilih menjadi perokok aktif. Setiap data yang menunjang fokus penelitian akan disesuaikan kembali dengan data-data yang didapat dan juga melalui diskusi dengan teman sejawat ataupun dengan mahasiswa yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

Aditama, T.Y, 1992, *Rokok dan Kesehatan*, Jakarta: Bumi Aksara

Ahmadi, Abu. Drs. 1991. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Burhan, Bungin. 2003. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Faisal, Sanapiah. 1999. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Gerungan, W.A. 1998. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Erisco

Handoyo, Arief. 1998. *Perilaku Merokok Remaja Perkotaan*. No.902. Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,UGM, Yogyakarta.

Hamalik, Oemar. Dr. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Johnson, Allan. 1986. *Human Arrangement: An Introduction to Sociology*. Florida: Harcourd Brace Jovanovic.

Lovastatin, Kohlmeier. 2007. *Hidup Sehat Dengan Jantung Sehat*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Lidya, Eva, dkk. 1991. *Studi Tentang Motivasi Tenaga Pengajar Mengikuti Kursus Bahasa Inggris di Lembaga Bahasa Unsri*. Pusat Penelitian Universitas Sriwijaya.

Mahmud, Dimyati. 1990. *Psikologi Suatu Pengantar*. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE

Mahriani, Retna, dkk. 1993. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Siswa SLTP di Kotamadya Palembang Untuk Merokok*. Pusat Penelitian Universitas Sriwijaya.

Maurina 2006. *Motivasi Mahasiswa Berjilbab*. Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UNSRI. Indralaya

Moleong, Lexy J. 1999. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Poloma, Margaret M. 2004. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Polak, Mayor. j.b.a.f. Drs. *Sosiologi Suatu Pengantar Ringkas*. Cetakan ke Sembilan. Jakarta: PT. Ichtiar Baru.

Purwanto, M. Ngalim. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Rothman, Barbara. 1991. *The Renaisance of Sosiological Theory: Classical and Contemporary*. Illinois: F.E. Peacock Publisher

Santosa, S.S., 1993, *Perilaku remaja yang berkaitan dengan kebiasaan merokok*, Cermin Dunia Kedokteran (84),41-47.

Siagian, Sondang P. Prof. Dr. MPA. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sunarto, dkk. 2002. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Singer, Sanford. 2000. "smooking and Cancer". *International Encyclopedia of Sociology*. Vol. 2. New Delhi: S. Chand & Company Ltd.

Siregar, Z., Yazid, E, Asykaruddin, Razali,A.& Siregar,H, 1984, *Kebiasaan merokok pada mahasiswa baru Universitas Sumatra Utara Medan*, Majalah Kedokteran Indonesia, 34(4),155-158.

Soeprapto, Riyadi. Dr. 2002. *Interaksionisme Simbolik*. Malang: Averroes Press.

Soekanto, Soerjono. 1983. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Rajawali.

Soekanto, Soerjono. 1992. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka

Tim Penyusun Buku Panduan Akademik 2002-2006 Universitas Sriwijaya. Indralaya: Unsri

Usman, Husaini. Dr. Dkk. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial.* Jakarta: Bumi Aksara.

Wirawan Sarwono, Sarlito. 1998. *Psikologi Remaja.* Jakarata: RajaGrafindo Persada

Sumber Lain:

www.Google.co.id, *Perilaku Merokok.* hasil download, 17 Mei 2007.

www.Google.co.id, *Mahasiswa.* hasil download, 7 Maret 2007

Media Indonesia tgl 23 Oktober 2007. *Pengaruh Rokok terhadap Kesehatan Manusia.* Kolom depan.